

Pengajaran di Rumah — "Mengajarkan Anak Harta yang Bersih"

Tujuan sesi. Sesi ini menanamkan pada anak konsep dasar bahwa rezeki harus diperoleh dengan cara yang halal dan bahwa harta yang paling berharga adalah yang dibagikan. Durasi tiap percakapan 5–10 menit, dijalankan dalam momen sehari-hari, bukan sesi formal.

Materi yang dibutuhkan. Tidak ada alat khusus; cukup momen makan, perjalanan, atau menjelang tidur. Untuk skrip ketiga, siapkan satu wadah kecil atau toples sebagai "celengan sedekah".

Langkah 1 — Sarapan, anak usia SD (5 menit). Tujuan: mengenalkan konsep rezeki halal lewat makanan di meja. Pertanyaan pembuka orang tua: "Nak, kira-kira nasi yang kita makan ini datangnya dari mana, ya, sampai bisa ada di piring kita?"

- Jika anak menjawab "dari beli di warung / dari ibu masak": Berikan respons singkat. "Betul, dan sebelum itu ada petani yang menanam, ada yang mengantar, dan ada Ayah/Bunda yang cari uang dengan kerja jujur. Allah suka kalau makanan kita datang dari kerja yang jujur."
- Jika anak menjawab "dari Allah": Berikan apresiasi. "Pintar! Semua dari Allah. Tugas kita memastikan kita mengambilnya dengan cara yang Allah ridhai — dengan kerja, bukan dengan mengambil punya orang lain." Tutup orang tua: "Jadi kalau besar nanti, cari uang yang bikin Allah senang ya, biar makannya berkah."

Langkah 2 — Di mobil/perjalanan, anak usia SMP (7 menit). Tujuan: menjelaskan kenapa pinjaman berbunga dan judi online berbahaya, tanpa menakut-nakuti. Pertanyaan pembuka orang tua: "Kamu pernah lihat iklan yang bilang 'pinjam uang cepat, langsung cair'? Menurut kamu kenapa banyak orang malah jadi susah setelah pinjam di situ?"

- Jika anak menjawab "karena harus dikembalikan lebih banyak": Lanjutkan. "Tepat. Itu namanya riba — kita kembalikan jauh lebih banyak dari yang dipinjam, dan itu dilarang dalam Islam karena menzalimi orang yang lagi kesulitan."
- Jika anak menjawab "nggak tahu" atau "karena boros": Beri penjelasan. "Salah satu sebab besarnya: bunganya menumpuk. Pinjam sedikit, balikinnya berlipat. Islam melarang ini supaya orang yang susah tidak makin tertindas."
- Jika anak menyinggung judi online: Tanggapi. "Bagus kamu tahu. Judi itu berharap untung tanpa kerja, dan hampir selalu berujung rugi dan kecanduan. Rezeki yang Allah berkahi datang dari usaha, bukan untung-untungan." Tutup orang tua: "Kalau nanti ada teman yang nawarin yang model begitu, kamu sudah tahu jawabannya, kan?"

Langkah 3 — Menjelang tidur, anak usia SD–SMP (8 menit). Tujuan: menumbuhkan kecintaan berbagi lewat teladan Abu Aqil. Pertanyaan pembuka orang tua: "Bunda mau cerita tentang seorang sahabat Nabi yang sangat miskin tapi tetap sedekah. Mau dengar?" Ceritakan kisah Abu Aqil yang menarik air semalaman demi dua takar kurma, lalu

menyedekahkan separuhnya. Lalu tanyakan: "Menurut kamu, kenapa sedekahnya yang sedikit itu dicatat istimewa oleh Allah?"

- Jika anak menjawab "karena dia ikhlas / karena dia susah payah":
Kuatkan. "Betul sekali. Allah menilai bukan dari jumlahnya, tapi dari pengorbanan dan keikhlasannya."
- Jika anak menjawab tidak tahu: Bantu. "Karena dia memberi padahal dia sendiri kekurangan. Itu yang membuat sedekahnya berat timbangannya." Untuk anak SMP, sebutkan dalil pendukung secara ringkas: dalam **QS. Al-Ma'aarij: 24**, Allah menyebut bahwa dalam harta orang beriman ada hak tertentu bagi yang membutuhkan — "وَالَّذِينَ فِيْ اَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّمَنْ يُّعْطُوْهُ" — bagian itu bukan kebaikan tambahan, melainkan hak yang melekat. Untuk anak SD, cukup terjemahannya: "dalam harta kita ada bagian yang memang hak orang lain." Catatan untuk pelaksana: jangan menggurui dengan ceramah panjang setelah cerita. Biarkan kisah bekerja sendiri. Ajak anak memasukkan satu koin ke celengan sedekah malam itu juga sebagai praktik langsung.

Catatan untuk pelaksana. Sesi-sesi ini dijalankan terpisah pada hari berbeda, bukan sekaligus. Hindari menjadikannya "kuliah" — pertahankan nada percakapan ringan. Bila anak menjawab di luar dugaan, jangan dikoreksi keras; gali dulu alasannya, baru arahkan.

Penutup sesi. Tutup setiap percakapan dengan doa singkat bersama anak: "Allahumma barik lana fi rizqina" — "Ya Allah, berkahilah rezeki kami." Akhiri dengan pelukan atau usapan kepala, bukan dengan nasihat tambahan.